

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan Nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia di Indonesia, di mana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.<sup>1</sup>

Berdasarkan dengan sistem pendidikan Nasional Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan, bahkan tuntutan akan pentingnya pendidikan semakin besar mengingat arus perkembangan dunia yang semakin cepat. Pendidikan juga diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 4.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003), h. 1-2.

<sup>3</sup> Afip Miftahul Basar, "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi)", dalam *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 Januari, 2021, h. 209.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw sebagai salah satu rahmat-Nya yang besar bagi semesta alam. Di dalam Al-Qur'an terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi umat manusia. Oleh karena itu, Al-Qur'an perlu diketahui, dipelajari dan dipahami serta diamalkan oleh segenap kaum muslimin.<sup>4</sup> Hal ini dapat dipahami dari Q.S. Al-Alaq ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾<sup>5</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya) apa saja yang telah Ia ciptakan, baik ayat-ayat-Nya yang tersurat (qauliyah), dan ayat-ayat-Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta (kauniyah). Membaca itu harus dengan nama-Nya, artinya karena Dia dan mengharapkan pertolongan-Nya. Dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah Swt itu adalah diperolehnya hasil yang diridhoi-Nya, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia.<sup>6</sup>

Al-Qur'an di turunkan Allah Swt kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan, karena sebagai petunjuk hidup manusia. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat pula merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah Swt yang ada di dalam Al-

---

<sup>4</sup> Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Karya Abditama, 1997), h. 1.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1990), h. 1079.

<sup>6</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 38.

Qur'an.<sup>7</sup> Maka dari itu sebagai generasi muda Islam harus didorong untuk selalu mau mempelajari Al-Qur'an agar mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, karena mempelajari Al-Qur'an sebenarnya bukanlah hal yang sulit dan Allah Swt sudah menjamin kemudahan bagi umatnya yang mau mempelajari Al-Qur'an, sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾<sup>8</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa, mempelajari Al-Qur'an tidaklah sulit, asalkan memiliki kemauan untuk berusaha mempelajari dan memahaminya. Allah Swt menurunkan Al-Qur'an sedikit demi sedikit dengan tujuan agar mudah dipelajari, dipahami, dan diamalkan, bukan untuk mempersulit hidup manusia. Hal ini dipertegas dalam Q.S. Thaha ayat 2:

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى ﴿٢﴾<sup>9</sup>

Nabi Muhammad Saw telah memberikan motivasi kepada umat Islam agar mau mempelajari Al-Qur'an, karena keutamaannya adalah sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, sebagaimana dari Utsman Radhiallahu'anhu, Rasulullah Saw Bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Al-Qur'an*, (Surakarta: Kaffah Media, 2005), h. 11.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 879.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 476.

<sup>10</sup> Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Shahih Al-Bukhari (Jilid 6)*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2010), h. 125.

Menyikapi begitu pentingnya pembelajaran pendidikan Al-Qur'an, maka bentuk upaya Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan memberikan dukungan dalam rangka pengembangan dan peningkatan pendidikan Al-Qur'an secara sistematis, terarah dan berkesinambungan adalah dengan menetapkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No. 3 Tahun 2009 tentang Pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan yaitu:

Pada Bab I pasal 1 point 4 yang berbunyi: Pendidikan Al-Qur'an adalah upaya sistematis untuk menumbuhkan kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Pada Bab II tentang Maksud dan Tujuannya yang tertuang dalam pasal 2 yang berbunyi: Pendidikan Al-Qur'an dimaksudkan sebagai upaya strategis pemerintah daerah dalam rangka mendorong terwujudnya generasi Islam yang beriman, cerdas dan berakhlak mulia, serta tujuan yang terdapat pada pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Al-Qur'an bertujuan agar setiap peserta didik selain dapat membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an secara baik dan benar juga fasih, memahami, menghayati serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Adanya Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan tersebut, maka lembaga-lembaga pendidikan yang berada dalam pembinaan dan pengawasan oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota berkoordinasi dengan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota. Sehingga mulai dari tingkat SD hingga tingkat SMA mempunyai kurikulum muatan lokal pendidikan Al-Qur'an, maka dari itu setiap sekolah harus memasukkan pendidikan Al-Qur'an sebagai mata pelajaran kurikulum muatan lokal dalam kurikulum sekolah.

---

<sup>11</sup> Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No. 3 Tahun 2009, *Tentang Pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, 2009). h. 3-4.

Seiring dengan merebaknya kasus yang terjadi di berbagai negara termasuk di Indonesia, yaitu mengenai virus yang sangat berbahaya dan menyebar, mereka yang menjadi korban virus ini pun terus meningkat. Virus ini tidak memandang usia, pangkat, jabatan, atau apapun, semua memiliki peluang untuk terserang.

*World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember 2019. Sampai saat ini menjangkit ke ratusan negara di seluruh dunia.<sup>12</sup>

Adanya pandemi *Covid-19* yang melanda dunia termasuk Indonesia, berdampak pada berbagai aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Pembelajaran selama pandemi *Covid-19* ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan termasuk sekolah menengah pertama (SMP) dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (dalam jaringan).<sup>13</sup>

Demi mencegah meluasnya penularan *Covid-19* pada warga sekolah khususnya dan masyarakat luas pada umumnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran terkait pencegahan dan penanganan *Covid-19*. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease*

---

<sup>12</sup> Yuliana, "Corona Virus Diseases (COVID-19); Sebuah Tinjauan Literatur", dalam *Jurnal Wellness and Healthy Magazine Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*, Vol. 2 No. 1 Februari, 2020, h. 188.

<sup>13</sup> Afip Miftahul Basar, "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh...", h. 209.

(*Covid-19*) yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh.<sup>14</sup>

Pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an ditujukan agar peserta didik mampu memahami Al-Qur'an dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an tidak boleh jeda apalagi berhenti diberikan pada peserta didik dalam situasi dan kondisi apapun, termasuk pada masa pandemi *Covid-19* yang masih mewabah.

Menyadari banyaknya permasalahan saat ini yang dirasakan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an di masa pandemi *Covid-19*, maka termasuk juga salah satu sekolah seperti di SMP Negeri 20 Banjarmasin, yaitu dalam pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an, terdapat banyak problematika atau permasalahan yang dihadapi di masa pandemi *Covid-19* ini, diantaranya ialah:

- a. Sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) membuat guru dan peserta didik kurang saling mengenal dan jaringan internet tidak stabil.
- b. Tujuan pembelajaran pendidikan Al-Qur'an tidak semua tercapai maksimal.
- c. Materi pembelajaran pendidikan Al-Qur'an masih sulit dipahami.
- d. Keterbatasan peserta didik dalam memiliki, menggunakan, dan mengakses alat/medianya pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.
- e. Tidak adanya metode yang bervariasi seperti pembelajaran tatap muka (PTM) dulu, membuat peserta didik cepat bosan dan kurang aktif dalam belajar.

---

<sup>14</sup> Surat Edaran No. 4 Tahun 2020, *Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Kemendikbud, 2020), h. 1.

- f. Saat evaluasi pembelajaran pendidikan Al-Qur'an sebagian peserta didik ada yang tidak mengerjakan, tidak mengumpul, dan tidak ikut ulangan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 20 BANJARMASIN”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah penafsiran tentang judul penelitian ini, peneliti akan menegaskan beberapa istilah yang erat kaitannya dengan judul tersebut yaitu:

### 1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah, sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia merupakan kata turunan yang terbentuk dari kata problem. Kata Problem diartikan sebagai persoalan atau masalah. Adapun masalah itu adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan.<sup>15</sup> Maka Problematika merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu permasalahan yang harus dipecahkan.<sup>16</sup> Jadi problematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kendala atau masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran (belajar mengajar) pada mata

---

<sup>15</sup> Abdul Muhith, "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso", dalam *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 1 No. 1 Juni, 2018, h. 47-48.

<sup>16</sup> Akmaluddin, "Problematika Bahasa Indonesia Kekinian: Sebuah Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Ragam Tulisan", dalam *Jurnal Mabasan IAIN Mataram*, Vol. 10 No. 2 Juli-Desember, 2016, h. 65.

pelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 20 Banjarmasin yang harus dipecahkan atau diatasi.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar-mengajar.<sup>17</sup> Jadi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 20 Banjarmasin, yang mana dalam pembelajaran tersebut meliputi komponen pembelajaran sebagai berikut: sistem pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alat/media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

## 3. Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an adalah upaya sistematis untuk menumbuhkan kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Istilah "Pendidikan Al-Qur'an" digunakan untuk nama suatu mata pelajaran di lingkungan sekolah yang berada di bawah pembinaan dan pengawasan oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/Kota berkoordinasi dengan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi dan Kantor Departemen

---

<sup>17</sup> Abbas, dkk. "Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Medan", dalam *Jurnal EDU RELIGIA Pascasarjana UIN Sumatera Utara*, Vol. 2 No. 4 Oktober-Desember, 2018, h. 549.

Agama Kabupaten/Kota.<sup>18</sup> Jadi pendidikan Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah mata pelajaran muatan kurikulum keunggulan lokal yang ada di SMP Negeri 20 Banjarmasin.

#### 4. *Covid-19*.

*Covid-19* merupakan virus yang asal mulanya berasal dari Wuhan, Tiongkok, ditemukan pada akhir Desember 2019, dan sampai saat ini menjangkit ke ratusan negara di seluruh dunia.<sup>19</sup> Virus ini tidak memandang usia, pangkat, jabatan, atau apapun, semua memiliki peluang untuk terserang. Selama masa pandemi *Covid-19* memiliki dampak terhadap berbagai aspek kehidupan salah satunya pendidikan.

#### 5. SMP Negeri 20 Banjarmasin

SMP Negeri 20 Banjarmasin merupakan singkatan dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 Banjarmasin, sekolah ini terletak di Jalan Mantuil Permai RT. 2 No. 20, Kelurahan Mantuil, Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Berdasarkan istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul Problematika Pembelajaran Pendidikan Al-Qur'an Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin dalam penelitian ini adalah suatu kendala atau permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran (belajar mengajar) pada mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin yang harus dipecahkan atau diatasi.

---

<sup>18</sup> Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No. 3 Tahun 2009..., h. 3, 4, dan 8.

<sup>19</sup> Yuliana, "Corona Virus Diseases (COVID-19); Sebuah Tinjauan Literatur" ... h. 188.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Problematika pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin.
2. Upaya mengatasi problematika pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui upaya mengatasi problematika pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Mengingat pentingnya posisi mata pelajaran Pendidikan Al-Qur'an di sekolah, terlebih lagi sekolah umum sebagai bekal peserta didik agar mampu memahami Al-Qur'an dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

2. Mengingat pentingnya pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an yang dapat terlaksana pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin.
3. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai problematika apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin.
4. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

1. Aspek Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran pendidikan Al-Qur'an.
  - b. Memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap pengembangan dan penelitian pembelajaran pendidikan Al-Qur'an sebagai referensi karya ilmiah.
2. Aspek Praktis
  - a. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan, pengetahuan, wawasan dan pengalaman.
  - b. Bagi guru pendidikan Al-Qur'an, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang problematika pembelajaran

pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* dan upaya mengatasinya.

- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dalam belajar pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19*.
- d. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang problematika pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19* dan upaya mengatasinya.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil tinjauan, dalam penelitian ini yang berjudul Problematika Pembelajaran Pendidikan Al-Qur'an Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 20 Banjarmasin. Sebelumnya tidak ada judul yang serupa, tetapi ada beberapa judul yang berkaitan, seperti:

1. Skripsi karya Adawiyah tahun 2016 (Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin) dengan judul Problematika Mahasiswa dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ).

Dalam penelitian ini mengemukakan masalah tentang problematika yang dihadapi mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an dan solusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki beragam problem selama kegiatan menghafal Al-Qur'an. Problem tersebut dibedakan sebagai problem internal (dalam diri) dan problem eksternal (luar diri). Seperti pengajar yang kurang, tempat, dana, peserta tidak bisa mengatur dan memanfaatkan waktunya dengan baik. Beragam problem yang dihadapi, menuntut mahasiswa untuk aktif dan kreatif mencari solusi

atas problematika yang dihadapi. Dan usaha-usaha yang mereka lakukan adalah dengan cara melakukan hobi, berkonsultasi dengan orang tua dan teman, membaca buku-buku inspiratif, bergaul dengan teman yang baik akhlaknya, bersabar dan tetap bistiqamah meski mengalami kesulitan, memahami dan mengamalkan isi ayat yang sudah dihafal untuk menguatkan hapalannya.<sup>20</sup>

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah sama-sama tentang problematika, sedangkan perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah lebih memfokuskan kepada pembelajaran pendidikan Al-Qur'an, sedangkan pada peneliti terdahulu memfokuskan kepada menghafal Al-Qur'an. Selain itu pada penelitian peneliti subjeknya adalah guru dan peserta didik di SMP, sedangkan pada peneliti terdahulu subjeknya adalah Mahasiswi anggota pembelajaran di LPPQ.

2. Skripsi karya Septia Permatasari tahun 2019 (Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin) dengan judul Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMK Bina Banua Banjarmasin.

Dalam penelitian ini mengemukakan masalah tentang problematika guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam penggunaan media pembelajaran di SMK Bina Banua Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, media pembelajaran yang tersedia di SMK Bina Banua Banjarmasin adalah: LCD Proyektor, TV LED, Laptop, Papan Tulis, Handphone, dan Buku Paket. Kedua,

---

<sup>20</sup> Adawiyah, "Problematika Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2016, h. 6.

problematika guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam penggunaan media pembelajaran di SMK Bina Banua Banjarmasin adalah: terdapat guru yang menganggap membuat media itu repot, dan media pembelajaran yang tersedia kurang optimal keadaannya, seperti; jumlah dan komponennya kurang, kualitasnya buruk, dan media yang tidak *accessible* (mudah didapat/diakses). Ketiga, upaya mengatasi problematika guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam penggunaan media pembelajaran di SMK Bina Banua Banjarmasin adalah: guru memaksimalkan menggunakan media yang ada seperti papan tulis dan buku paket mata pelajaran, dan juga metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, serta menggunakan pendekatan atau menerapkan PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, dan di sekolah diperlukannya manajemen pengelolaan media pembelajaran.<sup>21</sup>

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah sama-sama tentang problematika, sedangkan perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah lebih memfokuskan kepada pembelajaran pendidikan Al-Qur'an, sedangkan pada peneliti terdahulu memfokuskan kepada guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam penggunaan media pembelajaran.

---

<sup>21</sup> Septia Permatasari, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMK Bina Banua Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2019, h. 5.

3. Skripsi karya Muhammad Rizky tahun 2019 (Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin) dengan judul Problematika Metode Ceramah dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII pada MTs Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin.

Dalam penelitian ini mengemukakan masalah tentang problematika guru Fiqih dalam menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran kepada peserta didik khususnya kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan guru Fiqih dalam menggunakan metode ceramah kepada peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin ternyata terlaksana dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari baiknya usaha dan upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam memberikan tuntunan, arahan, motivasi, pengajaran menggunakan metode ceramah. Adapun problematika metode ceramah guru Fiqih dalam pembelajaran kepada peserta didik faktor internal dan eksternal yaitu latar belakang pendidikan dan pengalaman guru, peserta didik, waktu yang tersedia dan suasana lingkungan belajar.<sup>22</sup>

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah sama-sama tentang problematika, sedangkan perbedaannya dengan penelitian peneliti adalah lebih memfokuskan kepada pembelajaran pendidikan Al-Qur'an, sedangkan pada peneliti terdahulu memfokuskan kepada metode ceramah dalam pembelajaran fiqih di Kelas VII.

---

<sup>22</sup> Muhammad Rizky, "Problematika Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII Pada MTs Muhammadiyah 3 Al Furqan Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2019, h. 5.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi atas lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari tiga pembahasan, pada bagian A tentang problematika pembelajaran yang berisikan pengertian problematika pembelajaran, faktor terjadinya problematika pembelajaran, dan kondisi ideal pembelajaran, pada bagian B tentang tentang pendidikan Al-Qur'an yang berisikan pengertian pendidikan Al-Qur'an, tujuan pendidikan Al-Qur'an, materi pendidikan Al-Qur'an, komponen pembelajaran pendidikan Al-Qur'an dan faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan Al-Qur'an, pada bagian C tentang pembelajaran pendidikan Al-Qur'an pada masa pandemi *Covid-19*.

BAB III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.